

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG  
MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN LINGKUNGAN ALAM  
KABUPATEN BREBES SERTA HUBUNGAN DENGAN  
KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MELALUI METODE DISKUSI  
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD TANGGERAN 02  
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**

**Sri Suryani<sup>1</sup>**

(SD Negeri Tanggeran 02 Tonjong)

<sup>1</sup>srisuryani780123@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah yang utama pada perbaikan dan pembelajaran ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tanggeran 02 pada mata pelajaran IPS materi pokok kenampakan alam lingkungan kabupaten brebes serta hubungannya dengan sosial budaya. Untuk memecahkan masalah ini digunakan metode diskusi. Hasil dari perbaikan menunjukkan pada studi awal siswa yang tuntas belajar dengan nilai 7,50 keatas baru 8 siswa, siklus 1 mencapai 15 siswa, siklus II mencapai 20 siswa dari 23 siswa. Dengan demikian penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini sangat baikditerapkan pada kelas keci dengan jumlah kelompok sekitar 3 sampai 4 orang, akan tetapi jika kelas besar akan sangat sulit mengontrolnya atau kurang efektif.

**Kata kunci:** : prestasi belajar, metode diskusi.

---

**INCREASING STUDENT ACHIEVEMENT ABOUT DESCRIBING THE APPEARANCE OF  
THE NATURAL ENVIRONMENT OF BREBES REGENCY AND THE RELATIONSHIP  
WITH SOCIO-CULTURAL DIVERSITY THROUGH THE DISCUSSION METHOD OF  
SOCIAL STUDIES SUBJECTS GRADE IV SD TANGGERAN 02 TONJONG SUB-DISTRICT,  
BREBES REGENCY**

**ABSTRACT**

*The main problem in this improvement and learning is the low learning achievement of 4th grade students of SD Negeri Tanggeran 02 in social studies subject matter of the natural appearance of the Brebes district environment and its relationship with social culture. To solve this problem the discussion method was used. The results of the improvement showed in the initial study of students who completed learning with a score of 7.50 and above only 8 students, cycle 1 reached 15 students, cycle II reached 20 students out of 23 students. Thus the use of the discussion method can improve student learning achievement.*

**Keywords:** *learning achievement, discussion method.*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu harapan bagi kehidupan masyarakat, apabila masyarakat memiliki warga yang berkualitas di bidang pendidikannya diharapkan warga masyarakat dapat bersaing dengan daerah- daerah yang lain yang lebih maju. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan belajar dari siswa dan kemampuan guru dalam mengajar. Namun harapan itu tentunya tidak semudah kita membalik tangan. oleh karena itu pembelajaran jenjang pendidikan dituntut lebih dinamis dan progresif.

Proses pembelajaran yang dinamis dan progresif dengan melibatkan siswa yang mampu berfikir kreatif dan aktif, dan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menarik dan tidak satunya dengan teknik dan metode yang variatif dan penggunaan alat peraga yang tepat akan menggairahkan siswa dalam menempuh kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode diskusi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan penuh perhatian pada siswa. Metode yang bervariasi membuat siswa tertarik pada pelajaran yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu tanya jawab, tugas dan diskusi (Syafuruddin, 2017)

Secara umum metode diskusi adalah dua suku kata yang berbeda, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki cara kerja yang sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan [Armai, Arif, 2002]. Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda. Kata 'metode' berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti "cara atau jalan". Di dalam bahasa Inggris disebut *method* dan bahasa Arab diterjemahkannya dengan *thariqoh* dan *manhaj*. Di dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik [Erwati, Aziz, 2003].

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Kebaikan metode diskusi antara lain dikemukakan oleh Ni Made Rusmiati (2022). Pertama; Siswa mendapat kesempatan mengemukakan ide-idenya atau pola pikirnya dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedua; Dalam diskusi setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya. Tiga; Hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan sifat masalahnya yang didiskusikan ada dalam masyarakat. Empat; Mengembangkan cara berpikir siswa yang logis, kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain. Moh Uzer Usman (1993: 124) menguraikan pengertian tentang metode diskusi sebagai berikut :Metode diskusi adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Akan tetapi dalam penggunaan setiap metode memiliki kelemahan, untuk metode diskusi dalam pembelajaran juga terdapat kekurangan sebagaimana yang di kemukakan oleh Saiful Djamarah: 1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. 2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas. 3. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara. 4. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Syaifu dkk, 2006).

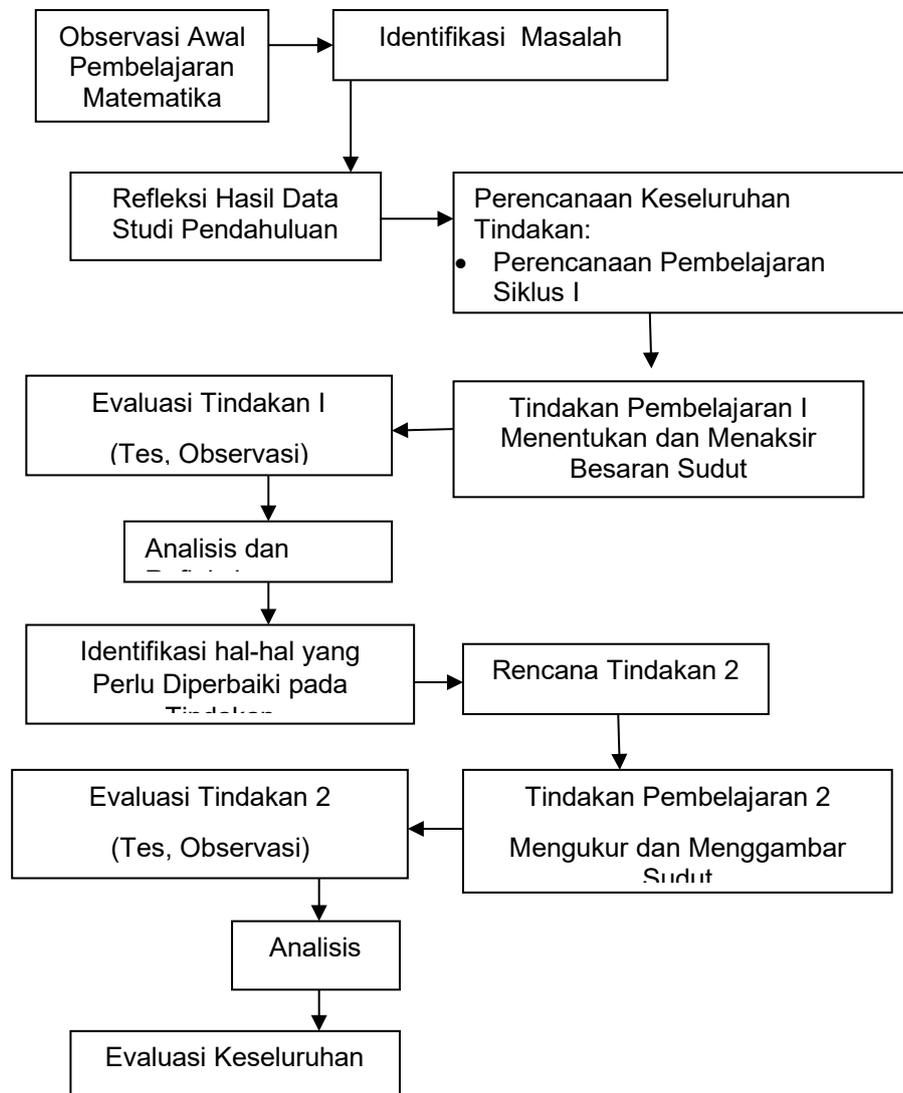
Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Tanggeran 02 untuk mata pelajaran IPS pada materi Kenampakan alam lingkungan kabupaten Brebes serta hubungannya dengan keragaman social budaya, ditemukan hal yaitu rendahnya motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa dibuktikan dengan nilai hasil tes evaluasi yang masih rendah.

Dari hasil tes menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa terhadap materi pelajaran masih kurang yaitu hanya 47% atau 11 siswa dari 23 siswa yang tuntas belajar yaitu dapat mencapai nilai 7,50 ke atas. Hal ini Jelas akan menimbulkan kualitas pembelajaran menjadi rendah chines harus segera mungkin ditindak lanjuti Motivasi belajar yang telah berakibat melemahnya kegiatan belajar bahkan akan berakibat lebih fatal lagi yaitu tidak tercapainya tujuan belajar

Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, perlu diadakan langkah perbaikan yang sesuai dengan pokok permasalahan yaitu mengapa sa memiliki motivasi belajar yang rendah dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berakibat rendahnya hasil evaluasi dan rendahnya prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode diskusi. Model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang masing masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tanggeran 02 Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas IV SD Negeri Tanggeran 02 Kabupaten Brebes yang berjumlah 23 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian dengan menggunakan PTK sebanyak dua siklus seperti yang digambarkan pada gambar di bawah ini. Menggunakan disn PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Revisi Model Lewis Menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2008:64).



**Gambar 3.1** Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas Revisi Model Lewis Menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2008:64)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai gambaran awal, sebelum perbaikan pembelajaran dilaksanakan, terlebih dulu melaksanakan proses pembelajaran sebagai studi pendahuluan. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan agar penulis memperoleh data awal tentang kemampuan siswa, motivasi dan karakteristik siswa sebagai subyek penelitian. Hasil kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2012 diperoleh data nilai.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui secara rinci sebanyak 12 siswa memperoleh nilai  $< 7,50$ , dan 11 siswa memperoleh nilai  $\geq 7,50$ . apabila data tersebut

dipindahkan ke dalam table distribusi frekwensi nilai hasil tes formatif studi pendahuluan maka akan terlihat seperti table sebagai berikut:

**Tabel.1** Distribusi Frekwensi Nilai Tes Formatif Studi Pendahuluan Kelas IV Semester I Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Criteria	Frekwensi	Frekwensi Relatif
<7,50	12	53%
≥7,50	11	47%

Berawal dari data yang diperoleh dari perolehan tes formatif pada studi pendahuluan, penulis merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1. Berdasarkan data perolehan nilai tes formatif pada siklus I tersebut dapat diketahui masih terdapat sebanyak 8 siswa memperoleh nilai <7,50, dan 15 siswa memperoleh nilai ≥ 7,50. Apabila data tersebut dipindahkan ke dalam table distribusi frekwensi nilai hasil tes formatif siklus I, maka akan seperti tabel sebagai berikut:

**Tabel.2** Distribusi Frekwensi Nilai Tes Formatif Siklus 1 Kelas IV Semester I Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Criteria	Frekwensi	Frekwensi Relatif
<7,50	8	35%
≥7,50	15	65%

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I, penulis berdiskusi dengan supervisor dan observer juga hasil refleksi, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan metode diskusi kelompok namun anggota diperkecil dari 8 orang menjadi 4 kelompok.

Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh 7,50 sebanyak 3 orang, yang memperoleh 20 siswa. Apabila data tersebut dipindahkan kedalam table distribusi frekwensi nilai tes formatif siklus II akan terlihat sebagai berikut:

**Tabel.3** Distribusi Frekwensi Nilai Tes Formatif Siklus II Kelas IV Semester I Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Criteria	Frekwensi	Frekwensi Relatif
<7,50	3	14%
≥7,50	20	86%

Oleh karena perolehan nilai tes formatif pada perbaikan pembelajaran siklus II telah memenuhi criteria ketuntasan belajar, maka penulis memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan data-data perolehan nilai tes formatif baik pada studi pendahuluan maupun tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dikehui prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan hingga pada akhirnya memenuhi criteria

[187]

ketuntasan belajar yang diterapkan sebagai standar keberhasilan. Di bawah ini secara rinci dapat dijelaskan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Pada studi pendahuluan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa dari 23 siswa 17%
2. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dari 23 siswa 65%
3. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dari 23 siswa 86%

Dari keterangan tersebut dapat diketahui ada perubahan angka yang menunjukkan kenaikan tingkat penguasaan (daya serap) siswa terhadap materi ajar setiap siklus, Lebih lanjut dapat dicermati pada table di bawah ini.

**Table.3** Tingkat penguasaan (daya serap) Siswa Terhadap Materi Ajar beserta perubahannya.

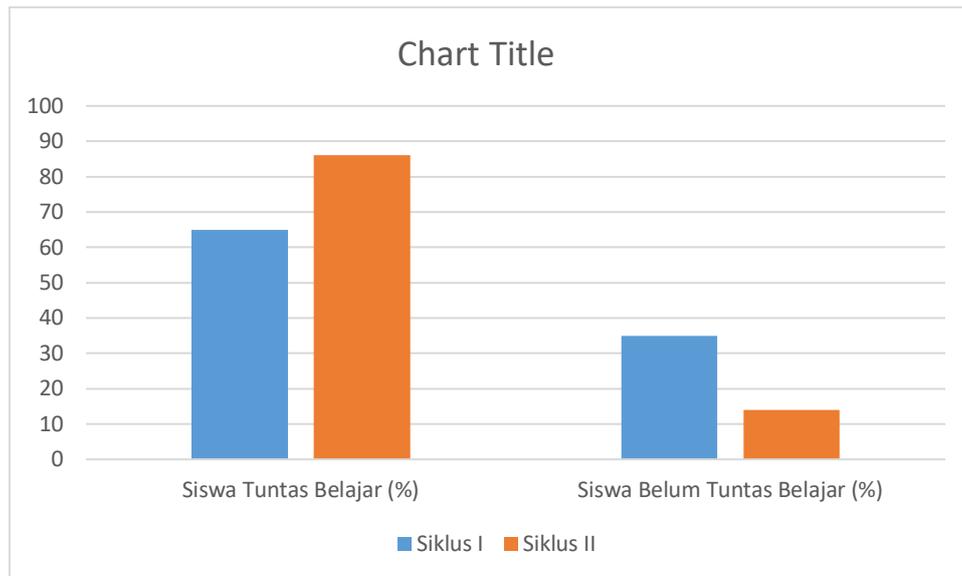
No	Kegiatan Pembelajaran	Tingkatan Penguasaan	Tingkat Perubahan
1	Studi awal	47%	
2	Siklus I	65%	18%
3	Siklus II	86%	21%

Dari table.3 tersebut, terlihat bahwa dari studi pendahuluan ke siklus Pertama, tingkat penguasaan (daya serap) naik 18%, dan dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat lebih besar yaitu 21%.

Sedangkan siswa kelas IV semester I yang belum tuntas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan criteria yang ditetapkan pada setiap siklus selalu mengalami penurunan. Hal itu dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Siklus I, siswa yang belum tuntas belajar sesuai dengan criteria yang ditetapkan 8 siswa atau 35%
- b. Siklus II, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 14%

Apabila data tersebut dipindahkan kedalam grafik distribusi frekwensi ketuntasan belajar tampak sebagai berikut pada gambar 2.



**Gambar 2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II**

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1, hasil pencapaian ketuntasan belajar belum optimal karena masih jauh dari standar minimal criteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar baru mencapai 47% dengan nilai rata-rata 6,52.

Hal ini dimungkinkan karena dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran penulis belum mampu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah menjadi focus penyebab rendahnya penguasaan materi pelajaran sehingga hasil prestasi siswa juga rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dalam perbaikan pembelajaran siklus I, maka dalam tindakan perbaikan pembelajaran siklus II penulis berusaha untuk memotivasi siswa dengan cara diskusi kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang tidak terlalu banyak yaitu 4 siswa perkelompok tidak seperti pada siklus I yang tiap kelompok berjumlah 8 siswa. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat memberikan pemikiran yang baik dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Strategi yang diterapkan penulis ternyata membuahkan hasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes formatif pada perbaikan pembelajaran siklus ke II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi focus dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

Melalui metode diskusi ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Tangerang 02 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pokok kenampakan alam lingkungan kabupaten Brebes serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya. Peningkatan pemahaman siswa ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada temuan awal telah tuntas 11 siswa, siklus I 15 siswa, dan siklus II 20 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 7,50.

Bimbingan yang diberikan guru secara aktif terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas / soal-soal latihan sangat efektif sehingga akhirnya membawa dampak positif yaitu tujuan perbaikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Syafruddin, 2017. Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.1, No.1, Februari 2017, hal. 63-73 ISSN 2549-3698 (printed)/ 2549-3701 (online), file:///C:/Users/Hp/Downloads/1384-2680-1-SM.pdf
- Syaifu, Bahri, Djamarah, Aswan Zain. Strategi .2006Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja*, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk. Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moh.Uzer Usman* dan Lilis Setiawati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan. Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arief, Armai* (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers
- Aziz, Erwati*, 2003 . Prinsip Prinsip Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka. Setia,
- Ahmadi, Abu, Widodo, Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ni Made Rusmiati (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesa* [VOL. 6 NO. 1 \(2022\): APRIL](#). [HTTPS://EJOURNAL.UNDIKSHA.AC.ID/INDEX.PHP/JJL/ARTICLE/VIEW/45486](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/article/view/45486)
- Wardani, I. G. A. K. Warhadit K., & Nasution N. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.